

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari analisis sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketersediaan beras tertinggi di Bojonegoro pada tahun 2018 ditempati oleh Kecamatan Kalitidu dengan angka sebesar 42.029 ton, sedangkan ketersediaan beras terendah dengan angka sebesar 2.223 ton ditempati oleh Kecamatan Kedewan. Sementara itu, luas panen dan produksi padi tertinggi ditempati oleh Kecamatan Kedewan dengan besaran masing-masing sebesar 12.981 Ha dan 74.326 ton di mana luas panen terendah terdapat di Kecamatan Kasiman dengan angka sebesar 687 Ha dan produksi padi terendah terdapat di 3 kecamatan diantaranya Kecamatan Bojonegoro, Kecamatan Kasiman, dan Kecamatan Ngambon dengan besaran masing-masing sebesar 0 ton. Selanjutnya, wilayah kecamatan yang menunjukkan jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Bojonegoro dengan 85.972 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Ngambon dengan 11.451 jiwa.
2. Pemodelan ketersediaan beras di Kabupaten Bojonegoro dengan melibatkan metode OLS memberikan hasil bahwa produksi padi serta jumlah penduduk secara signifikan memberikan pengaruh terhadap ketersediaan beras jika mengabaikan efek spasial.
3. Berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC) didapatkan hasil bahwa model GWR dengan fungsi kernel *Fixed Gaussian* merupakan model dengan kriteria paling baik dalam memodelkan ketersediaan beras di Kabupaten Bojonegoro dikarenakan memiliki nilai AIC yang paling minimum.
4. Dari hasil pemodelan dengan model GWR yang melibatkan fungsi kernel *Fixed Gaussian* didapatkan hasil bahwa ketersediaan beras pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Bojonegoro dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-

beda dimana hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari aspek keberagaman wilayah.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan dalam kajian ini antara lain :

1. Untuk penelitian berikutnya dapat digunakan data pengamatan dengan tahun terbaru sehingga dapat memberikan informasi yang lebih terkini terkait kondisi ketersediaan beras di Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan penambahan variabel - variabel prediktor seperti produktivitas lahan, konsumsi beras, dan volume impor beras sehingga dapat lebih memberikan gambaran terkait faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap ketersediaan beras pada masing – masing kecamatan di Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk penelitian berikutnya dapat ditambahkan fungsi kernel dengan pembobot yang lain diantaranya *adaptive tricube* dan *fixed tricube* agar dapat dilakukan perbandingan sehingga mendapatkan model dengan kriteria terbaik.
4. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro dalam mengupayakan pemerataan pangan di masing – masing wilayah kecamatan di Kabupaten Bojonegoro khususnya pada komoditas beras sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan baik dari tingkat daerah maupun tingkat rumah tangga. Terlebih juga harus mempertimbangkan faktor yang memberikan pengaruh terhadap ketersediaan beras diantaranya luas panen, produksi padi, dan jumlah penduduk.